

## PEMBERDAYAAN KADER PENDUKUNG ASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SELF EFFICACY IBU TERHADAP KEBERHASILAN MENYUSUI

Endah Yulianingsih<sup>1</sup>, Nancy Oliy<sup>2</sup>, Nur Faidah<sup>3</sup>, Desvita Tri Retnowaty Makuta<sup>4</sup>,  
Riyalda Lie Noho<sup>5</sup>, Rahman Suleman<sup>6</sup>, Herman Priyono Luawo<sup>7</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo, Indonesia

<sup>4,5</sup>Program Studi Diploma Tiga, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia

<sup>6,7</sup>Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia

[endahyulianingsih@poltekkesgorontalo.ac.id](mailto:endahyulianingsih@poltekkesgorontalo.ac.id)<sup>1</sup>, [nancyolii@poltekkesgorontalo.ac.id](mailto:nancyolii@poltekkesgorontalo.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nurfaidah2911@gmail.com](mailto:nurfaidah2911@gmail.com)<sup>3</sup>, [aldalienoho05@gmail.com](mailto:aldalienoho05@gmail.com)<sup>4</sup>, [desvitatriretnowatymakuta@gmail.com](mailto:desvitatriretnowatymakuta@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[rahmanph@ymail.com](mailto:rahmanph@ymail.com)<sup>6</sup>, [hermanluawo@poltekkesgorontalo.ac.id](mailto:hermanluawo@poltekkesgorontalo.ac.id)<sup>7</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Angka pemberian ASI secara global masih jauh di bawah target perlindungan kesehatan perempuan dan anak secara optimal. Kurang dari 50% bayi baru lahir mulai menyusui dalam satu jam pertama setelah lahir. Sekitar 41 anak di bawah usia 6 bulan mendapat ASI eksklusif, jauh lebih rendah dari target global sebesar 70% yang ditetapkan pada tahun 2030. Kelompok Pendukung ASI merupakan salah satu SDM yang dapat diberdayakan dalam membantu meningkatkan kesadaran ibu menyusui dalam Program. Tujuan khusus pelaksanaan kegiatan pengabmas ini adalah untuk meningkatkan target capaian ASI Eksklusif melalui Self Efficacy. *Self efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap suatu hal yang belum dilakukan sehingga dapat menjadi indikator seseorang dalam menentukan pilihan dan memotivasi diri sendiri agar berhasil dalam keberhasilan menyusui. Solusi yang ditawarkan adalah program pendampingan melalui pemberdayaan kelompok pendamping ASI, sasaran kelompok mitra dalam kegiatan ini adalah ibu menyusui sebanyak 28 orang. Metode Pelaksanaan kegiatan pengabmas ini adalah melalui pelatihan dan pendampingan dengan menggunakan kuisisioner *pre-posttest* dan kuisisioner self efficacy. Target capaian dalam kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan ibu mencapai 93% dan Self Efficacy meningkat menjadi 64. Saran bahwa program ini sangat membantu program keberhasilan menyusui sehingga program ini membutuhkan dukungan dari semua pihak.

**Kata Kunci:** Self Efficacy; Target Menyusui; ASI Eksklusif.

**Abstract:** *Globally, breastfeeding rates are still far below the target of optimal health protection for women and children. Less than 50% of newborns begin breastfeeding within the first hour after birth. Around 41 children under the age of 6 months are exclusively breastfed, much lower than the global target of 70% set by 2030. The Breastfeeding Support Group is one of the human resources that can be empowered to help increase awareness of breastfeeding mothers in the Program. The specific aim of implementing this community service activity is to increase the target of achieving exclusive breastfeeding through Self Efficacy. Self efficacy is the belief that an individual has in something that has not been done so that it can be an indicator for someone in making choices and motivating themselves to be successful in breastfeeding. The solution offered is a mentoring program through empowering breastfeeding companion groups. The target group of partners in this activity is 28 breastfeeding mothers. The method for implementing this community service activity is through training and mentoring using pre-posttest questionnaires and self-efficacy questionnaires. The target achievement in this activity is to increase maternal knowledge to reach 93% and Self Efficacy to increase to 64. The suggestion is that this program really helps successful breastfeeding programs so this program requires support from all parties*

**Keywords:** *Self Efficacy; Breastfeeding Targets; Exclusive Breastfeeding.*



#### Article History:

Received : 13-11-2023

Revised : 06-01-2024

Accepted : 20-01-2024

Online : 07-02-2024



*This is an open access article under the*

*CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Sumber daya manusia yang berkualitas harus disiapkan secara optimal untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan potensinya. Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh air susu ibu (ASI). ASI merupakan makanan alami pertama, utama dan terbaik bagi bayi karena mengandung banyak zat-zat yang diperlukan anak dalam masa tumbuh kembangnya serta dapat melindungi anak dari berbagai penyakit. ASI juga penting untuk perkembangan kesehatan bayi. Salah satu tujuan pembangunan kesehatan adalah menurunkan angka kematian bayi (Rahmadani & Sutrisna, 2022). Namun kenyataannya, tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif setiap tahunnya terus menurun. Di Indonesia, target menyusui hanya mencapai 35,73%. Angka ini cukup mengkhawatirkan karena kesadaran masyarakat terhadap upaya mendorong pemberian ASI masih rendah (Armini, 2020). Target pencapaian ASI saat ini masih sangat rendah, hal ini dapat berdampak negatif pada kesehatan bayi. Memberikan ASI dapat mencegah berbagai penyakit seperti ISPA, diare, dan penyakit usus serius pada bayi baru lahir (Rahmayanti et al., 2021).

Desa Tanggilingo merupakan salah satu desa dengan lokasi khusus penanganan stunting di wilayah kerja Dinas Kesehatan Bone Bolango. Adapun upaya yang dilakukan pemerintah dalam upaya penanganan stunting adalah meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak difokuskan pada ibu hamil dan menyusui. Berdasarkan hasil wawancara awal pada ibu menyusui di desa tanggilingo bahwa dalam proses menyusui, ibu banyak menemui kendala, terdapat 71,7% ibu tidak memiliki keterampilan menyusui yang baik dan terdapat 59,6% ibu efektif dalam memberikan ASI (Anggraini et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Sipayung (2018) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) dan dukungan Suami dengan pemberian ASI eksklusif  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) (Sipayung, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fauzia et al. (2020), faktor lain yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif adalah informasi tentang ASI eksklusif, hasil yang diperoleh menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara informasi tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang tidak mendapat informasi tentang ASI eksklusif memiliki risiko 8.25 kali lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang mendapat informasi tentang ASI eksklusif (Fauziyah et al., 2022). Faktor yang mempengaruhi kemampuan menyusui mandiri adalah motivasi ibu, dukungan suami, dan dukungan tenaga medis. Hal ini penting karena akan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI (Kristiyanti et al., 2021). Selain itu, kesadaran ibu merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap kepuasan ibu dalam memberikan ASI. Salah satu

upaya yang ditawarkan melalui pengabdian pada masyarakat ini yaitu melalui Pemberdayaan kader pendamping ASI melalui pendampingan. Pendamping ASI merupakan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung program kesehatan melalui peningkatan edukasi terkait ASI. Mereka dapat meningkatkan pengetahuan individu, keluarga, dan masyarakat dalam mempertahankan kesehatan serta berperan aktif dalam mendukung keberhasilan menyusui dan mencapai kesehatan optimal (Puji Lestari, 2019).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo dalam buku Muctah *et al.* (2015) mengatakan bahwa dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu memberikan informasi untuk meningkatkan dan membina perilaku seseorang terkait pemberian ASI Eksklusif adalah pendekatan yang tepat. Upaya yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar menerapkan perilaku sehat melalui persuasi, informasi, himbauan, ajakan, dan sejenisnya dalam kegiatan penyuluhan kesehatan. Dengan cara ini, dampak perubahan yang terjadi diharapkan akan berlangsung dalam jangka waktu yang lama (Mughtar et al., 2015).

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu pendampingan kader dimana sebelumnya kader telah di berikan pelatihan terlebih dahulu oleh tim pengabdian. Adapun tahapan kegiatan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Melakukan pertemuan advokasi dan koordinasi dengan petugas kesehatan, kader dan anggota masyarakat dalam mensosialisasikan upaya kesehatan yang berkualitas
- b. Membuat rencana kerja dan jadwal kegiatan yang disepakati dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi mitra.
- c. Melakukan evaluasi kegiatan yang dilakukan.
- d. Persiapan dalam pembuatan buku saku, booklet dan Modul/panduan konselor Peer Support.

### **2. Kegiatan Ini Dilakukan dengan Metode Pemerdayaan Masyarakat**

- a. Memberikan Pelatihan PEER SUPPORT tentang metode pemecahan masalah menyusui. Dengan metode ceramah interaktif, brainstorming dan aplikasi identifikasi masalah menyusui serta alternatif pemecahan. metode evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan
- b. Melakukan pendampiangn melalui implementasi konselor/kunjungan rumah/home visit ibu menyusui ke rumah ibu menyusui.
- c. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan serta rencana tindak lanjut pemecahan masalah menyusui. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tanggilingo Kabupaten Bone

Bolango pada bulan Maret-September 2023. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat di Desa Tanggilingo untuk meningkatkan kesadaran ibu terhadap keberhasilan menyusui. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Kader pendukung ASI sebanyak 30 peserta dan Ibu Menyusui 30 responden.

### 3. Tahapan Evaluasi

Indikator penilaian pelatihan kader yaitu melalui kuisisioner pre dan post test dan indikator penilaian *self efficacy* yaitu melalui kuisisioner yang diberikan kepada ibu menyusui.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Koordinasi dengan Kepala Desa dan Bidan Koordinator

Koordinasi ini dilakukan untuk menyampaikan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat dan juga untuk mempersiapkan metode yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat sehingga tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai serta memberikan manfaat untuk masyarakat, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Kegiatan Koordinasi dengan Kepala Desa dan Bidan Koordinator

### 2. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2023. Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah meningkatkan pemahaman kader terkait dengan keberhasilan menyusui. Sasaran dalam kegiatan ini adalah kader dan kelompok pendukung ASI berjumlah 30 orang. Kegiatan ini dihadiri dan dibuka oleh Kepala Desa Tanggilingo dan Bidan Koordinator. Indikator penilaian kegiatan ini yaitu menggunakan pre dan posttest, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Pembukaan kegiatan pelatihan Kader/Kelompok Pendamping ASI

Kegiatan ini dibuka langsung oleh Kepala Desa Tanggilingo, sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada kesempatan ini kepala desa menyampaikan apresiasinya terhadap kegiatan yang dilaksanakan didesa tanggilingo, serta permohonan partisipasi penuh terhadap peserta pelatihan dalam menyukseskan kegiatan pengabmas yang bertujuan dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Pemberian Materi tentang Program *One Cadre One Breastfeeding Mother*

Narasumber pakar pada kegiatan ini adalah dosen yang masuk dalam tim pengabmas yaitu Nancy Ollie, S.SiT, MPH Materi Pentingnya ASI, Endah Yulianingsih, S.SiT, M.Kes Materi Program *one cadre one breastfeeding mother*, Nurfaidah, ST.Keb, Bd Materi Panduan keberhasilan menyusui. Adapun hasil yang dicapai dalam kegiatan pelatihan ini adalah seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kategori Pengetahuan tentang Keberhasilan Menyusui

Kategori	<i>Pre</i>		<i>Post</i>	
	n	%	n	%
Baik	4	13,3	29	96,7
Kurang	26	86,7	1	3,3
Total	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas diperoleh bahwa nilai pretest kategori kurang sebanyak 86,7% dan Posttest kategori baik sebanyak 96,7%. Hasil tabel tersebut Kegiatan pelatihan ini memberikan informasi tentang pengetahuan Kader /Kelompok Pendukung ASI tentang bagaimana proses keberhasilan menyusui. Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan yang terjadi melalui proses indera, termasuk mata dan telinga, mengenai objek tertentu. Pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting untuk membentuk perilaku terbuka. Perilaku berbasis pengetahuan umumnya berkelanjutan (Ristanti, Marsaoly, Asrar, & Hermanses, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ASI Eksklusif cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader. Peningkatan pengetahuan ini harus diikuti dengan pemberian motivasi dan dukungan dari aparat desa dan tim penggerak PKK sehingga mereka bisa mengimplementasikan dalam program kerja kader pendamping ASI (Antarini, 2019).

### 3. Program Pendampingan



**Gambar 4.** Pendampingan kader pendukung ASI saat home visit ke ibu menyusui

Program pendampingan ibu menyusui merupakan salah satu upaya untuk membatu ibu dalam proses keberhasilan menyusui. Indikator keberhasilan pendampingan ini menggunakan kuisisioner tentang pengetahuan dan self-efficacy. Kegiatan pendampingan ini diawali dengan memberikan pelatihan kepada kader pendamping/KP ASI. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan home visit dor to door ke ibu hamil dan ibu menyusui 0-6 bulan. Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini adalah selama 3 bulan. Sasaran dalam kegiatan pendampingan ini yaitu ibu hamil dan ibu menyusui 0-6 bulan sebanyak 28 orang. Hasil yang diperoleh dari hasil pendampingan ini yaitu, seperti terlihat pada Tabel 4.

**Tabel 2.** Efektifitas Pendampingan Keberhasilan Menyusui terhadap Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Sebelum	Sesudah	P Value
Mean	45.833	93,000	
SD	13,22	7.15	
Minimum	34	80	0,000
Maksimal	60	100	

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh mean skor pengetahuan sebelum perlakuan 45,833, sedangkan setelah perlakuan diperoleh 93,000. Perbedaan ini secara statistik bermakna ( $p < 0.000$ ). Berdasarkan hasil yang didapatkan disimpulkan bahwa pendampingan Kader efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam menyusui bayinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan memiliki peranan yang sangat krusial dalam membentuk perilaku individu (Wahyuningtyas et al., 2022). Salah satu tugas kader pendukung ASI adalah memberikan penyuluhan kepada warga untuk meningkatkan pengetahuan dan kesehatan masyarakat. Kader harus menyampaikan pesan kepada ibu nifas atau ibu menyusui mengenai pentingnya memberikan ASI Eksklusif, dan cara menyusui yang benar dan terus memberikan ASI hingga 2 tahun (Malonda & Sanggelorang, 2020).

Menurut teori, tingkat pengetahuan memengaruhi keberhasilan seseorang dalam menyusui serta membentuk sikap dan tindakan mereka. Kurangnya pengetahuan tentang menyusui sebelumnya akan menyebabkan banyak ibu menghadapi masalah. Ibu yang memiliki pengetahuan yang terbatas tentang cara menyusui dan tidak mampu memberikan dukungan yang cukup akan mengakibatkan pemberian ASI seringkali terhambat (Sipayung, 2018). Secara umum, pelatihan dapat diartikan sebagai proses penyampaian pengetahuan dan keterampilan seseorang kepada orang lain sehingga orang lain tersebut menjadi kompeten dalam pekerjaannya (Armini, 2020). Kegiatan peningkatan kemampuan kader ini merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan menyusui. pada kegiatan pelatihan ini kader/Kelompok pendukung ASI di bekali bagaimana cara untuk menyelesaikan permasalahan yang dapat menghambat keberhasilan menyusui. Secara umum pelatihan dapat diartikan sebagai proses mentransfer pengetahuan dan keterampilan seseorang kepada orang lain sehingga orang tersebut kompeten untuk melakukan pekerjaannya, seperti terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Efektifitas Pendampingan Keberhasilan Menyusui terhadap *Self Efficacy* Ibu

Pengetahuan	Sebelum	Sesudah	P Value
Mean	45,66	68,86	0,000
SD	13,35	3,21	
Minimum	50	100	
Maksimal	120	130	

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh mean skor *Self Efficacy* sebelum perlakuan 45,66, sedangkan setelah perlakuan diperoleh 68,86. Perbedaan ini secara statistik bermakna ( $p < 0,000$ ). Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa Pendampingan Kader efektif untuk meningkatkan *Self Efficacy* dalam menyusui bayinya. Keerlibatan ibu kader dalam pendampingan menyusui dari masa kehamilan akan memberikan dampak *self efficacy* kepada ibu-ibu dalam menyusui bayinya. Kader pendamping ASI dan ibu memiliki komitmen yang kuat dalam menumbuhkan *self Efficacy*.

Hal ini dapat meningkatkan persepsi tentang manfaat, meminimalkan persepsi tentang hambatan dalam pemahaman pemberian ASI Eksklusif dan meningkatkan *self efficacy* terhadap dirinya dan meningkatkan sikap yang berhubungan dengan aktivitas akan dapat meningkatkan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif baik secara langsung maupun tidak langsung melalui peningkatan komitmen terhadap rencana untuk bertindak (Setiyani et al., 2023).

Keberhasilan pemberian ASI sangat dipengaruhi oleh tingkat keyakinan atau rasa percaya diri ibu dalam menyusui, yang juga dikenal sebagai *Breastfeeding Self Efficacy*. Kekuatan seorang ibu yang akan mempengaruhi respon dalam menyusui seperti usaha dan pikiran, sehingga akan mempengaruhi inisiasi dan tenaga dari perilaku menyusui merupakan efikasi diri seorang ibu menyusui. Hal ini mencerminkan tingkat keyakinan dan kepercayaan diri seorang ibu dalam menyusui. Ini bisa menjadi inspirasi dan motivasi bagi seseorang untuk tetap menetapkan tujuan, namun penting untuk diingat bahwa setiap orang memiliki perbedaan dalam kemampuan fisik dan pengalaman menyusui (Rahmadani & Sutrisna, 2022).

Selain itu, pengalaman sebelumnya dalam perilaku menyusui juga mempengaruhi efikasi diri itu sendiri. Jika individu memiliki pengalaman yang positif, mereka mungkin merasa lebih percaya diri dalam menyusui. Individu yang mengalami stres atau kesehatan mental yang tidak stabil mungkin memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah dalam melakukan menyusui. Penting untuk diingat bahwa efikasi diri menyusui merupakan hal yang pribadi dan dapat berbeda bagi setiap individu. Dukungan, informasi, dan pemahaman yang adekuat tentang menyusui dapat membantu individu dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan diri mereka (Hidayat Fahrul, 2023).

Keyakinan seorang ibu dalam menilai kemampuannya untuk menyusui bayinya. Ada beberapa sumber informasi atau faktor yang membentuk *self efficacy*, termasuk pencapaian prestasi, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan respon psikologis (Rahmadani & Sutrisna, 2022). Penting untuk diingat bahwa efikasi diri menyusui merupakan hal yang pribadi dan dapat berbeda bagi setiap individu. Dukungan, informasi, dan pemahaman yang adekuat tentang menyusui dapat membantu individu dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan diri mereka (hidayat fahrul, 2023).

#### 4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabmas ini dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2023 bertempat di Aula kantor Desa Tanggilingo. Kegiatan ini dihadiri oleh sekretaris desa, perwakilan kader/kelompok pendukung ASI, tim pengabmas, ibu menyusui dan bidan koordinator. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan kepada kepala Desa terkait dengan hasil yang didapatkan serta masukkan dan keberlanjutan dari program pengabdian pada masyarakat ini. Keberlanjutan kegiatan ini didukung oleh kepala desa tanggilingo dimana pada kegiatan ini dilakukan penandatanganan MOU dan berita acara yang dihadiri oleh perwakilan kader/kelompok pendukung ASI, Tim Pengabmas, Ibu menyusui dan Bidan Koordinator.

### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu dilihat melalui dua indikator penilaian yaitu penilaian pengetahuan dan self efficacy dengan hasil sebagai berikut: diperoleh mean skor pengetahuan sebelum perlakuan 45,833 dan setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 93,000 yang artinya terdapat peningkatan pengetahuan ibu menyusui setelah dilakukan pendampingan oleh kelompok pendamping ASI dan diperoleh mean skor Self Efficacy sebelum perlakuan 45,66, sedangkan setelah perlakuan diperoleh 68,86. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa Pendampingan Kader efektif untuk meningkatkan Self Efficacy dalam menyusui bayinya. Saran bahwa program ini sangat membantu program keberhasilan menyusui sehingga program ini membutuhkan dukungan dari semua pihak.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim pengabdian pada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemnekes Gorontalo khususnya Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Poltekkes Gorontalo atas dukungan dana hibah dan supportnya sehingga Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada kepala Desa, Kader dan ibu

menyusui serta seluruh tim atas partisipasi aktifnya, dukungan dan kontribusinya dalam menyediakan tempat pelaksanaan, menyiapkan peserta dan segala sesuatu dalam Pelaksanaan kegiatan ini, semoga kegiatan ini dapat beroleh manfaat bagi kita semua.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andi Devina Yudha Wahyuningtyas, Noveri Aisyaroh, & Hanifatur Rosyidah. (2022). Keberhasilan Menyusui di Usia Remaja dan Faktor yang Mempengaruhi: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(4), 322–333. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i4.2235>
- Anggraini, Y., Sari, R. P., & Utami, U. (2020). Determinan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Balita di Posyandu Anggrek Trowongsan Colomadu. *Jurnal Ilmiah Maternal*, IV(10), 57–63.
- Antarini, A. A. N., Wiardani, N. K., & Kusumayanti, G. A. D. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Kader tentang ASI Eksklusif pada Ibu Hamil di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 110–119.
- Armini, N. W. (2020). Meningkatkan Self Efficacy Ibu Hamil Dalam Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Melalui Edukasi Dengan Metode Emo-Demo Di Desa Batu Bulan Kangin. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat (JPMS)*, 2(2), 113–118. <https://doi.org/10.33992/ms.v2i2.1008>
- Fauziyah, A., Dewi Pertiwi, F., & Avianty, I. (2022). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2020. *Promotor*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i2.6146>
- Hidayat fahrul, D. (2023). *Self efficacy pada ibu menyusui sebagai upaya peningkatan asi eksklusif*. 3(2), 31–41.
- Kristiyanti, R., Chabibah, N., & Khanifah, M. (2021). Revitalisasi Kader Asi Dalam Program Pranatal Untuk Keberhasilan Menyusui. *Link*, 17(1), 1–6. <https://doi.org/10.31983/link.v17i1.5728>
- Malonda, N. S. H., & Sanggelorang, Y. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Kegiatan Pelatihan Pendampingan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tataaran II Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.35801/jpai.2.1.2020.26830>
- Muchtar, A., Rumiaturun, D., Mulyati, E., & Nurrochm, E. (2015). *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Puji Lestari, F. A. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Menyusui Pada 2 Bulan Pertama. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Menyusui Pada 2 Bulan Pertama*, 3(2), 65–69.
- Rahmadani, E., & Sutrisna, M. (2022). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Terhadap Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. *Research & Learning in Nursing Science*, 6(2), 64–69. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/download/6906/5642>
- Rahmayanti, R., Adha, D., & Wahyuni S, F. (2021). Pengaruh Edukasi Online Berbasis Family Centered Maternity Care Terhadap Self Efficacy Ibu Postpartum Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(1), 92–100. <https://doi.org/10.36984/jkm.v4i1.202>
- Ristanti, E. Y., Marsaoly, M., Asrar, M., & Hermanses, S. S. (2021). *Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader melalui Pelatihan Konseling Menyusui di Puskesmas Nania Kota Ambon ( Knowledge and Skills Improvement Strategy Cadre through Conseling Taining of Breastfeeding a Nania Health*

- Center Ambon City* ). 7(2), 168–173.
- Setiyani, A., Husni, E., Nisa, Q. K., Isfentiani, D., Pipitcahyani, T. I., & Jeniawaty, S. (2023). *Pelatihan Kader Dalam Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif Melalui Kelompok Pendukung ASI di Wilayah Puskesmas Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya*. 7(1), 103–111.
- Sipayung, R. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pola pemberian ASI pada bayi usia empat bulan. *Media Litbang Kesehatan*, XIII(3), 29–37.